

**PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 8 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Meraih
Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**SARTIKA SYAMSUL ALAM
NIM. 10.16.2.0060**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Abdul Pirol., M.Ag
2. Irma T, S.Kom., M.Kom

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015
PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 8 PALOPO



IAIN PALOPO

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Meraih
Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

SARTIKA SYAMSUL ALAM
NIM. 10.16.2.0060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1 Dr. Abdul Pirol, M.Ag 2015 – 2019. Selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
- 2 Dr. Rustan S., M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku wakil Rektor II dan Dr. Hasbi, M.Ag., Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
- 3 Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Dekan I, Munir Yusuf, S. Ag. M. Pd. Selaku Dekan II, Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., Selaku Dekan III. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta dosen dan asisten dosen yang

- telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
- 4 Dr.Abdul Pirol, M.Ag. selaku pembimbing I dan Irma T,S. Kom.,M. Kom. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
 - 5 Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
 - 6 Kepala Sekolah Abdul Zamad, S.Pd.,M.Si, guru PAI Sitti Hadijah,S.Pd. Para staf SMPN 8 Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.
 - 7 Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Syamsu Alam dan Ibunda Sitti Hadijah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
 - 8 Teristimewa suami tercinta Abdul Wahab, anak Muh.Rasyid, saudara-saudariku Syamsu adi, Kardina yang selalu memberi motivasi, membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
 - 9 Rekan-rekan sesperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis hanturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jaza*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah swt.
Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal ‘Alamin...

Palopo, 15 Mei 2015

SARTIKA SYAMSU ALAM
Nim: 10.16.2.0060

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika Syamsu Alam
NIM : 10.16.2.0060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Mei 2015

Yang membuat pernyataan

Sartika Syamsu Alam
NIM. 10.16.2.0060

ABSTRAK

Sartika Syamsul Alam, 2015. *“Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan: (1) Dr. Abdul Pirol, M.Ag., (2) Irma T, S. Kom., M. Kom.

Kata Kunci: Multimed, Interaktif , Belajar

Skripsi ini mengacu pada dua pokok permasalahan, yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan multimedia interaktif dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo? dan (2) Bagaimanakah peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?. Berdasarkan kedua rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: (1) Penggunaan multimedia interaktif dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dan (2) Peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seorang guru PAI, dan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh diperoleh kesimpulan bahwa multimedia interaktif di SMP Negeri 8 Palopo telah mulai menggunakan multimedia interaktif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan disekolah. Akan tetapi penggunaan multimedia interaktif tidak dapat dilakukan secara terus menerus disebabkan karena kurangnya alat seperti *Liquid Crystal Display* (LCD), sehingga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus saling bergantian dengan guru lain, selain itu adanya kesulitan dalam memperoleh video atau *Compact Disk* (CD) yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi multimedia interaktif cukup berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, melalui penggunaan multimedia interaktif siswa lebih termotivasi secara ekstrinsik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, selain itu apabila multimedia interaktif terus menerus digunakan akan memupuk kesadaran siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan bagi kepala sekolah untuk senang tiasa memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah dan bagi guru terkhusus guru PAI agar dapat memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Pengertian Belajar.....	12
C. Multimedia Interaktif.....	16
D. Kesulitan Dalam Belajar.....	32
E. Hakekat Pendidikan Agama Islam.....	47
F. Kerangka Pikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Jenis dan Sumber Data.....	56
D. Informan (Subjek Penelitian).....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo.....	59
2. Penggunaan Multimedia Interaktif.....	69
3. Peran Multimedia Interaktif.....	72

B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo.....	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 8 Palopo Tahun Pelajaran 2014/2015	54
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMPN 8 Palopo Tahun Pelajaran 2014/2015..	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan pada saat ini memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sifat (afektif).

1 Anonim, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, online. <http://www.usu.ac.id/sisdiknas.pdf>. diakses pada tanggal 19 November 2015

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari sumber informasi kepada penerima melalui suatu media. Sumber informasi adalah guru dan penerima adalah siswa, serta media adalah segala sesuatu alat bantu yang digunakan untuk memperjelas pemahaman siswa. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertiannya. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak afektif dan efisien.

Dewasa ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin pesat, sehingga keunggulan komputer tidak hanya terbatas pada kemampuan mengolah data, tetapi lebih dari itu komputer dapat menunjang dalam proses pengambilan keputusan. Dengan komputer dapat menjalankan informasi yang berbasis komputer maka data yang masuk akan diolah secara tepat, akurat, mudah dalam mengaksesnya.

Selain sarana untuk menyajikan informasi, komputer dapat dimanfaatkan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan komputer sudah berkembang, tidak hanya sebagai alat yang hanya dipergunakan untuk membantu urusan keadministrasian saja, melainkan juga sangat dimungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran.

Menurut Djamerah dan Zain, dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media

Terjemahnya:

“56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³

Dari ayat di atas diambil pelajaran bahwasanya yang paling penting adalah bagi seorang anak adalah mengetahui tentang penciptanya dan juga syariat-syariatnya agar dapat beribadah kepada Allah swt. Sehingga haruslah pendidikan yang paling utama untuk diberikan kepada anak muslim adalah pendidikan agama, karena agama inilah yang akan senantiasa membimbingnya kedalam jalan kebaikan. Dan dengan mengetahui tentang agamanya, maka dia akan mengetahui tentang tujuan dia hidup di dunia ini.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi bagi umat Islam dalam berperilaku. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

3 Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 523.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing.

Pada kenyataannya dunia pendidikan pada saat ini termasuk salah satu andalan dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi semua tantangan zaman. Hal ini harus dipersiapkan mulai sedini mungkin , dari pendidikan dasar hingga ke yang paling tinggi. Dalam proses untuk memperlancar pelaksanaan belajar mengajar sangat diperlukan sarana prasarana yang memadai. Maka dewasa ini dituntut untuk membuat kebijaksanaan dalam memanfaatkan teknologi sebagai pengelolaan media pembelajaran dalam pendidikan. Karena teknologi informasi merupakan kunci menuju model sekolah masa depan yang lebih baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang sulit dipahami karena

di luar pengalaman murid sehari-hari. Guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan murid kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pandangan al-Qur'an terhadap media dan alat pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan Q.S: al-Maidah/5:31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ
 قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ
 أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Terjemahnya:

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.”⁴

Sebagian mufassir menjelaskan bahwa setelah “Qobil mengamati apa yang dilakukan oleh burung gagak dan mendapatkan pelajaran darinya, dia berkata:” Aduhai celaka besar, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak itu, lalu menguburkan mayat saudaraku (untuk menutupi bau busuk yang ditimbulkannya)?. Karena itu dia menjadi orang yang menyesal akibat kebodohnya, kecuali sesudah belajar dari peristiwa gagak. Peristiwa ini menjadi indikasi bahwa telah terjadi proses pembelajaran yang menggunakan media belajar berupa fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam.

4 *Ibid.*, h. 142

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sejak masa Nabi Adam as. (manusia pada saat awal kehadirannya) proses pembelajaran sudah menggunakan media belajar yang telah sampai pada tahap praeksplorasi fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam.

Maka di era kemajuan teknologi saat ini, peran multimedia interaktif dapat memberikan kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran dikarenakan dapat mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Multimedia interaktif dikenal sebagai alat untuk membawa pesan dan informasi bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu di siapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Ini bisa di lakukan secara *indoor* (di dalam kelas) maupun *outdoor* (di luar kelas). Yang patut dikuasai oleh seorang guru adalah pengayaan terhadap berbagai multimedia agar setiap materi pelajaran dapat di sampaikan dengan menyenangkan.

Dalam media pendidikan menjelaskan media yang baik digunakan oleh seorang pengajar yakni media yang berbasis visual maupun Audio Visual dan memanfaatkan teknologi yang ada seperti komputer. Media visual dan Audio Visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu pula Media visual dan audio visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, multimedia yang digunakan oleh guru sebaiknya ditempatkan pada konteks yang

bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan menggunakan media tersebut untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.

Multimedia Interaktif merupakan suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman melalui komputer dan LCD kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif.

Untuk itu dengan digunakannya media pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa. Dan dengan berpijak pada landasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “***Peran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan multimedia interaktif dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimanakah peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan multimedia interaktif dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan diteliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bacaan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi para calon guru pada khususnya dalam memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia penelitian serta memberikan teori sejauh mana peranan multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada tingkat SMP.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru yang ada di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam, untuk memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan berbagai media pembelajaran dengan menggunakan perantara komputer dengan mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video yang dapat berupa media visual atau audio visual yang ditampilkan secara menarik seperti rekaman video islam, CD interaktif, dan penayangan power point sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurang mampunya siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru baik dipengaruhi oleh faktor motivasi maupun minat dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam mereka menjadi rendah.

Selanjutnya adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penelitian tentang kesulitan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berbagai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai media pembelajaran sudah banyak di temukan oleh penulis yang dapat dijadikan sebagai sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- 1.** Skripsi yang di angkat oleh penulis yakni Yeni Yulianti dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI Pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo”*. Dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yulianti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada keterbatasan mediayang dilakukan pada penelitian Yeni hanya menggunakan media Audio Visual sedangkan penelitian ini meneliti tentang penggunaan multimedia interaktif baik berupa audio visual maupun visual, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran PAI.
- 2.** Skripsi Herni yang berjudul *“Problematika Penggunaan Media Pembelajaran pada SDN 253 Lamasi Desa Balambang Kecamatan*

Nuha". Dalam skripsi ini membahas mengenai pengetahuan dan keterampilan menjadi hal penting dan berkaitan dengan penggunaan media. Jika hal tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, maka media hanya akan menjadi barang hiasan saja dan tidak akan memberikan manfaat yang besar dalam mencapai keberhasilan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Herni meneliti tentang penggunaan semua media tidak terbatas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terbatas hanya kepada multimedia interaktif saja.

B. Pengertian Belajar

Ada banyak pengertian tentang belajar yang didefinisikan oleh para ahli. Pada dasarnya pengertian tersebut memiliki makna yang relative sama meskipun setiap definisinya berbeda satu dengan yang lain. Secara etimologis belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹

Pada umumnya, proses belajar merupakan hubungan atau interaksi timbal balik yang terjadi, khususnya dalam dunia pendidikan di sekolah adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Proses ini menimbulkan aktifitas atau kegiatan yang terus menerus berlangsung sebagai upaya dalam mencari, memperoleh, menerapkan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kemudian diolah dan diterapkan serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

1 Baharuddin dan Esa Nur Hayati, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.13.

Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para peserta didik, baik itu saat berada disekolah ataupun dilingkungan masyarakat maupun keluarganya sendiri. Tercapai atau tidaknya proses belajar tersebut dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik dalam interaksinya terhadap lingkungannya yaitu dalam bentuk perubahan tingkah laku seseorang, sikap dan juga keterampilan yang dimilikinya setelah proses tersebut.

Adapun Morgan dan kawan-kawan berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.² Sedangkan beberapa ahli yang lain seperti: James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman dan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dan pengalamannya. Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang meyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³

2 *Ibid.*, h.19.

3 Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.35.

Selanjutnya Slameto mengemukakan pendapatnya bahwa: “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/ ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*. Namun bagaimanakah bentuk dan wujud dari media atau perantara ini, hal tersebut harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan serta kemampuan guru tentang pengetahuannya mengenai media. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran maka hal yang harus diperhatikan ketika penyampaian materi/informasi berlangsung adalah keluasan, kedalaman dari materi pelajaran, selain itu juga waktu yang diperlukan untuk mengajarkan materi tersebut, dan

4 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

kondisi yang tersedia di sekolah, sehingga media menjadi efektif digunakan dalam proses pembelajaran.⁵

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya (TIK) dapat tercapai.⁶

Banyak kegiatan yang dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan prestasi dan kesenangan individu masing-masing. Konsekuensinya adalah kegiatan itu harus dilaksanakan secara optimal, sebab sebuah prestasi tidak didapatkan dengan mudah. Sehubungan dengan definisi prestasi, para ahli memiliki berbagai macam pendapat sesuai dengan keahlian masing-masing. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan, sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini:

a. Ma'ud Khasan Ghar, berpendapat bahwa hasil adalah apa yang telah diciptakan pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

5 Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), h.20.

6 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 119

b. Nasrun Harahap, Dkk, memberikan batasan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷

Dalam kamus *dictionary of psychology* oleh Rober membatasi belajar dalam dua macam defenisi. Pertama belajar adalah proses mempraktikkan pengetahuan, kedua, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan defenisi belajar menurut Rober di atas, setidaknya terdapat empat istilah yang esensial untuk memahami proses belajar yaitu:

- a. *Relatively permanent*, yang secara umum menetap
- b. *Response*, yang direspon
- c. *Reinforcel*, yang diperkuat
- d. *Practice*, praktik dan latihan.⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan sebuah perubahan pada sikap, tingkah laku dan pengetahuan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman yang dialami.

7 *Ibid.*, h. 20-21.

8 Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 91

C. Multimedia Interaktif

1. Pengertian multimedia interaktif

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Selanjutnya dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasilah) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Hal ini serupa dengan pernyataan Sardiman yang menyatakan bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.⁹

Association for Education and Communication technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Kemudian batas lain tentang media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik¹⁰.

9 Arif S. Sadiman dkk, media pendidikan: pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya (cet. IV ; jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h.6.

10 Sudarwan Danim, media komunikasi pendidikan (cet,I ; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.7

Media dalam pengertian luas bahwa “Media meliputi orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa belajar. bila pengertian ini yang diikuti, maka guru dan lingkungan sekolah termasuk media. Dalam pengertian yang sempit, media meliputi grafik, gambar, alat-alat elektronik yang digunakan untuk menangkap serta menyampaikan informasi.¹¹ Media juga diartikan sebagai ragam komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar. termasuk dalam pengertian ini adalah guru, obyek, berbagai macam alat mulai dari buku sampai televisi, dan media sebagai alat segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.

Berdasarkan batasan pengertian media tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, menarik perhatian dan memudahkan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Pengunaan media pembelajaran juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam proses menyampaikan ajaran islam. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Buhari sebagai berikut:

**وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ حُطْمًا
صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي
الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ
فَقَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطْمُ**

11 Depdikbud, *media dalam proses pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h 1

الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya:

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari¹²)

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Selain itu Nabi Muhammad saw. juga bersabda dalam hadis riwayat Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi yaitu:

12 Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأْفُلُ الْيَتِيمِ لَهُ
 أَوْلَئِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَتَيْنِ وَالْوَسْطَى (أَخْرَجَهُ
 مُسْلِمٌ فِي الزَّهْدِ وَالرَّقَائِقِ)

Artinya:

"Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : " Aku akan bersama orang-orang yang menyantuni anak yatim di surga akan seperti ini (Rasulullah menunjukkan dua jari, jari telunjuk dan tengah yang saling menempel)".(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)¹³

Hadits ini memang tidak secara eksplisit menerangkan tentang penggunaan media dalam metode pengajaran akan tetapi secara implisit Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang penggunaan alat peraga dalam memberikan penjelasan dengan cara menunjukkan kedua jari Beliau sebagai perumpamaan. Dari hadits ini kita mendapati bahwa dalam memahami konsep yang abstrak, kita membutuhkan suatu media yang kongkrit agar pengetahuan menjadi mudah dipahami.

media pembelajaran merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. media pembelajaran mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan media pembelajaran merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan

13 Imam Muslim, Shahih Muslim, (Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz 10, 1994), h. 42.

belajar sesuai dengan tipe belajar siswa. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara mendengar, melihat, meraba dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Ada beragam jenis alat media pembelajaran, mulai dari benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan di dalam kelas atau luar kelas. Bisa juga berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Teknologi telah mengubah harimau yang ganas yang tidak mungkin dibawa dalam kelas bisa tampak di dalam kelas dalam habitat kehidupan yang sesungguhnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di

samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga di tuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Beberapa pengertian multimedia interaktif dapat dikemukakan sebagai berikut:

Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui computer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat.¹⁴

Selain itu menurut M. Suyanto dalam bukunya “Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing” mengatakan bahwa multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan

14

Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), h. 57.

menggabungkan teks, grafik, audio, gambar gerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.¹⁵

Dari definisi di atas terkandung beberapa komponen penting multimedia. Pertama, harus ada komputer yang mengkoordinasikan apa yang dilihat dan didengar. Kedua, harus ada link yang menghubungkan kita dengan informasi, menjelajah jaringan informasi. Ketiga, harus ada navigasi yang memandu kita. Keempat, multimedia menyediakan tempat kepada kita untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dan ide kita sendiri.¹⁶

Multimedia sangat potensial untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, yang akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak saja bisa memperjelas sajian, tetapi juga lebih menghemat waktu belajar, lebih luwes, membuat apa yang dipelajari lebih tahan lama di ingatan, dan mampu memberikan

15

M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 20 - 21.

16

Ibid., h. 21

“pengalaman lapangan” yang sulit dilakukan tanpa media tersebut. Pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran telah membawa akibat munculnya alternatif pola pembelajaran baru.

Secara sederhana, Multimedia berarti *“multiple media or a combination of media. The media can be still graphics and photographs, sound, motion video, animation, and/or text items combined in a product whose purpose is to communicate information in multiple ways.”*¹⁷ Definisi senada dinyatakan Tay dalam Pramono bahwa “Multimedia adalah kombinasi teks, grafik, suara, animasi dan video. Bila pengguna mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol maka disebut multimedia interaktif.”¹⁸

Selanjutnya Roblyer dan Doering menyatakan bahwa *“The combination of media such as video and audio with text makes them multimedia. The ability to get from one another makes them hypermedia.”*¹⁹ Dengan demikian, menurut Roblyer & Doering jika hanya kombinasi video, audio dan text maka disebut

17

Roblyer, M, D., Doering, Aaron, H. *Integrating Educational Technology into Teaching*, (New York :Pearson Education, Inc. 2010), h. 170.

18

Gatot Pramono, *Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran*, (Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8

multimedia, dan jika memiliki kemampuan interaksi, maka media tersebut menjadi hypermedia.

Multimedia Interaktif adalah Suatu media yang sangat kompleks dengan penggabungan dari beberapa unsur media seperti teks, grafik, gambar, foto, video, dan animasi secara berkala sehingga menjadi suatu kumpulan yang menarik dan dapat mengalihkan perhatian masyarakat untuk melihatnya.

Penggunaan Multimedia interkatif sangatlah bermanfaat di dunia kerja dan juga didunia pendidikan. Multimedia interaktif dapat mempercepat penyajian presentasi dalam sebuah bisnis, tidak hanya itu untuk pengenalan profil atau melamar kerja kita juga dapat menggunakannya. Dibidang pendidikan, para guru dapat menarik perhatian para muridnya dengan perpaduan pembelajaran yang di

padukan dengan multimedia interaktif dengan memperbanyak animasi sehingga dapat menarik perhatian siswanya.

2. Karakteristik multimedia interaktif

Multimedia interaktif memiliki karakteristik yang merupakan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu:

- a. Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
- b. Multimedia memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topic proses pembelajaran.
- c. Multimedia memberikan kemudahan control yang sistematis dalam proses pembelajaran.²⁰

Umpan balik yang digunakan dalam pembelajaran multimedia interaktif adalah melalui konsep permodelan, latihan, dukungan, artikulasi dan refleksi. Dalam konteks ini permodelan bermakna bahwa materi dikemas dengan memodifikasi unsur-unsur yang ada dalam multimedia, misalnya teks berklip, memasukkan intonasi suara yang serasi, menjadikan gambar yang bersesuaian dengan animasi yang menarik dan lainnya. Sementara konsep latihan

20

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 235.

memerlukan software yang memungkinkan peserta didik untuk terus menerus berinteraksi terhadap soal-soal yang diberikan, hingga peserta didik menemui jawaban yang benar dan tepat.²¹

Salktora dari multimedia interaktif memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih pelajaran yang dilakukan sendiri atau berkelompok dengan pertimbangan faktor kemudahan, untuk itu diperlukan basis data yang berisikan kata-kata yang digunakan dalam proses pembelajaran, ini disebut dengan konsep dukungan. Sedangkan konsep artikulasi diberikan secara audio untuk siswa yang kurang bisa memahami perintah dalam bentuk teks. Konsep artikulasi merupakan konsep tambahan dan program multimedia yang akan memperjelas suatu masalah menggunakan kemampuan animasi atau video.

Didik Wira menambahkan dua karakteristik multimedia interaktif, yakni:

- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audiodan visual.

21

Ibid., h.236

- b. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.²²

3. Nilai dan manfaat multimedia Interaktif dalam pembelajaran

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran yaitu:

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dll.
- a. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dll.
- b. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia,

22

Didik Wira Samodra, *Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Online, <http://didikwirasamodra.wordpress.com/2008/09/05/multimedia-pembelajaran-interaktif/>. Di akses tanggal 20 Juni 2015.

- bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dll.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju,
 - f. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dll.
 - g. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.²³
4. Fungsi dan peran multimedia interaktif dalam pembelajaran

Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran, memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Yakni media pembelajaran sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Dalam buku *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, karangan Yudhi Munadhi, bahwa sumber belajar dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

- b. Fungsi semantic

23

TP Community, *Mengembangkan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif*, online. <http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/mengembangkan-media-pembelajaran-dengan-menggunakan-multimedia-interaktif.html> , di akses tanggal 21 Agustus 2015

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (symbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).²⁴

c. Fungsi manipulatif

Pertama, kemampuan multimedia dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu; kemampuan menghadirkan obyek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, mampu menyingkat waktu yang panjang, menghadirkan kembali obyek atau peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.

Kedua, kemampuan multimedia dalam mengatasi keterbatasan indra, yakni memperbesar obyek yangterlalu kecil, membantu siswa dalam memahami obyek yang bergerak terlalu cepat atau lambat, membantu memahami obyek yang membutuhkan kejelasan suara, membantu siswa dalam memahamiobyek yang terlalu kompleks.

d. Fungsi psikologis

- 1) fungsi atensi, dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar
- 2) fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.

24

Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), h. 39.

- 3) Fungsi kognitif, melalui multimedia pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representative yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi. Obyek-obyek itu dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambing yang dalam psikologi termasuk perbuatan mental. Semakin sering dihadapkan dengan obyek-obyek membantu perkembangan kognitif siswa.
- 4) Fungsi imajinatif, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi mencakup penimbunan atau kreasi obyek-obyek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat pula mengambil bentuk fantasi yang didominasi oleh pikiran autistic.
- 5) Fungsi motivasi, memberikan dorongan siswa untuk senang belajar dan memudahkan bagi siswa yang dianggap lemah dalam menerima pelajaran.

e. Fungsi Sosio-Kultural

Yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Ini bisa diberikan oleh sosio-kultural yang terjadi di lingkungan karena multimedia sebagai media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi sama. Sedangkan peran multimedia interaktif dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan umpan balik/ interaktif, misalkan: dalam *software* multimedia interaktif terdapat umpan yang berupa panduan-panduan yang nantinya bisa direspon oleh siswa.
- 2) Mengatasi hambatan siswa dalam menerima pelajaran dengan waktu yang terbatas. Misalkan multimedia interaktif bisa dibawa pulang, diputar berulang-ulang dan bisa dijalankan siswa tanpa bantuan guru. Karena multimedia interaktif menganut pendidikan *student centered*.
- 3) Mengatasi perbedaan gaya belajar, karena dalam multimedia interaktif dilengkapi dengan teks, gambar, foto, video yang sifatnya visual dan audio dan kinestetik karena siswa yang menjalankan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *soft ware*.
- 4) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks karena multimedia interaktif memiliki peranan yang sama sebagaimana media secara umum Mengatasi kesulitan guru mengontrol keragaman kemampuan siswa secara mandiri dalam kelas yang heterogen

Menurut Joko Sutrisno, S.Si. M.Pd, dalam hasil risetnya peranan multimedia dalam pembelajaran, beliau menyimpulkan dari perdebatan antara Robert B. Kozma dan Richard E. Clark, yakni:

- a. Multimedia dapat digunakan untuk membantu pembelajar membentuk “model mental” yang akan memudahkannya memahami suatu konsep.

- b. Pemanfaatan multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar para pembelajar, karena adanya multimedia membuat presentasi pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Perlu diperhatikan juga bahwa “sesuatu yang menarik tidak secara otomatis mudah dipahami”, karena adakalanya, suatu tampilan yang menarik justru akan memecah fokus perhatian pembelajar. Penggunaan multimedia harus benar-benar dipilih sesuai kebutuhan. Ada beberapa materi pembelajaran (terutama yang kompleks) yang memerlukan multimedia, tetapi ada juga materi pembelajaran yang cukup disampaikan secara lisan saja, tanpa perlu bantuan perangkat multimedia karena cukup sederhananya materi tersebut.²⁵

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

25

Dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata *ACTION*, yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*.²⁶

(a) *Access*

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh murid? Misalnya, kita ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah ada saluran untuk koneksi ke internet? Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah siswa memiliki akses untuk menggunakannya?

(b) *Cost*

Biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita. Media canggih biasanya mahal. Namun, mahalnya biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaatnya. Semakin banyak yang menggunakan, maka unit cost dari sebuah media akan semakin menurun. Sebaliknya media juga tidak mesti

26

Sudirman, *Jenis – Jenis Media Pembelajaran* . <http://www.google.com>. Akses 14 Agustus , 2014

mahal. Banyak bahan material di sekeliling kita yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

(c) Technology

Mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu, namun perlu diperhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya? Misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas. Perlu kita pertimbangkan, apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai?

(d) Interactivity

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda kembangkan tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

(e) Organization

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya, apakah impinan sekolah atau yayasan mendukung? Bagaimana pengorganisasiannya. Apakah di sekolah ini tersedia satu unit yang disebut pusat sumber belajar?

(f) Novelty

Kebaruan dari media yang dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa daripada media yang telah dipakai berulang-ulang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media mempunyai banyak manfaat yaitu membantu memudahkan belajar siswa sehingga menarik perhatian yang lebih besar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).

D. Kesulitan Dalam Belajar

1. Pengertian kesulitan dalam belajar

Kesulitan belajar siswa mencakup pengetahuan yang luas, diantaranya : (a) *learning disorder*; (b) *learning disfunction*; (c) *underachiever*; (d) *slow learner*, dan (e) *learning diasbilities*. Di bawah ini akan diuraikan dari masing-masing pengertian tersebut. ²⁷

27

Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran*,

- a. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh : siswa yang sudah terbiasa dengan olah ragakeras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
- b. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh : siswa yang yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

Makalah: Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teaching Klinik bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008, (Padang: Fakultas Ekonomi Negeri Padang, 2008), h. 3.

- c. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh : siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130 - 140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.
- d. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- e. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.
- Kegagalan belajar didefinisikan sebagai berikut:²⁸
- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang ditentukan oleh guru atau orang dewasa (*criterion referenced*).
 - b. Kasus siswa semacam ini dapat digolongkan ke dalam *lower of group*.

- c. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat). Ia diramalkan akan mampu mencapai suatu prestasi namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus ini digolongkan ke dalam *under achievers*.
- d. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian social sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu, seperti yang berlaku bagi kelompok social dan usia yang bersangkutan (*norm-referenced*). Kasus siswa bersangkutan dapat dikategorikan ke dalam *slow learners*.
- e. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of Mastery*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam program pelajaran *time allowed* dan atau tingkat perkembangannya).

Dalam hasil belajar, sudah tentu mencakup aspek-aspek substansial-material, fungsional-struktural, dan behavioral atau yang mencakup segi-segi kognitif, afektif, psikomotor. Sedangkan batasan waktu yang dimaksud, dapat berarti satu periode pendidikan atau fase perkembangan, satu tingkat atau kelas tahun pelajaran, semester atau triwulan, mingguan bahkan jam pelajaran tertentu.

2. Macam-macam kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang dialami anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:²⁹

Dilihat dari jenis kesulitan belajar

1) Ada yang berat

Kesulitan belajar yang sifatnya berat adalah kesulitan belajar siswa yang sulit untuk diubah yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

- a) Kondisi fisiologis yang permanen
 - (1) Inteligensi yang terbatas,
 - (2) Hambatan penglihatan dan pendengaran,
 - (3) Masalah persepsi.
- b) Kondisi lingkungan sosial permanen
 - (1) Harapan dan tekanan orang tua tinggi,
 - (2) Konflik dalam keluarga.

29

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200-201.

Akan tetapi secara umum kesulitan belajar yang berat dapat dipengaruhi oleh gangguan fisik seperti kesulitan belajar membaca (*Disleksia*), kesulitan belajar menulis (*Disgrafia*), dan kesulitan belajar berhitung (*Diskalkulasi*). Kesulitan belajar tersebut cukup berat untuk diatasi.

Akan tetapi, siswa mengalami sindrom-sindrom diatas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Oleh karena, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi, mungkin hanya disebabkan adanya minimal *brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak

2) Ada yang sedang

Kesulitan belajar yang sifatnya sedang adalah kesulitan belajar yang dapat segera untuk diubah dengan mempelajari berbagai penyebab dari kesulitan belajar tersebut. Kesulitan belajar sedang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a) Kondisi fisiologis temporer
 - (1) Masalah makanan,
 - (2) Kecenderungan,
 - (3) Kecapaian.
- b) Kondisi lingkungan sosial temporer
 - (1) Ada bagian-bagian dalam urutan yang belum dipahami,
 - (2) Persaingan interes.

Anak berkesulitan belajar kemungkinan juga mengalami gangguan fisik, sosial dan mental yang ringan sehingga cukup mengganggu mereka dalam menangkap pelajaran. Anak yang mengalami gangguan penglihatan jauh akan merasa kesulitan jika ditempatkan di tempat duduk paling belakang, demikian juga dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran ringan. Anak yang memiliki inteligensi di bawah rata-rata (*slow learner*) memerlukan penjelasan dengan menggunakan berbagai metode dan berulang-ulang agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Anak yang mengalami gangguan tingkah laku memerlukan perhatian yang cukup terhadap persoalan sosial yang dihadapinya agar dapat mengonsentrasikan diri pada pelajaran.

Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari

1) Ada yang sebagian mata pelajaran

Kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh faktor kejiwaan atau emosi siswa yang kurang mendukung untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangi mata pelajaran tersebut. Begitu juga sebaliknya, anak yang tidak

menyenangi suatu mata pelajaran biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut. Karenanya, tugas utama yang sangat menentukan bagi seorang guru adalah bagaimana membantu siswanya sehingga mereka dapat mempelajari setiap materi dengan baik.

2) Ada yang keseluruhan mata pelajaran

Anak yang memiliki kesulitan belajar pada seluruh mata pelajaran pada umumnya disebabkan oleh faktor intelegensi. Anak berkesulitan belajar pada keseluruhan mata pelajaran biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang rendah untuk hampir semua mata pelajaran atau nilai rata-rata jauh di bawah rata-rata kelas sehingga mempunyai risiko cukup tinggi untuk tinggal kelas. Kesulitan belajar tersebut disebabkan karena IQ yang rendah. Pada umumnya anak yang mengalami kesulitan belajar karena mempunyai inteligensi di bawah rata-rata yakni dengan IQ antara 70-90. Mereka sulit untuk menangkap pelajaran dan umumnya bersekolah di sekolah-sekolah umum.

Dilihat dari sifat kesulitannya

1) Ada yang sifatnya menetap

bersifat permanen adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran,

gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, sosial dan tingkah laku. Dengan kata lain anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanent sama artinya dengan anak penyandang kecacatan.

2) Ada yang sifatnya sementara

Kesulitan belajar yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma bencana alam.

Dilihat dari segi faktor penyebabnya

Ada suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik yang dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik.

1) ada yang faktor *intelegensi*

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*Mentally Deffective*). Anak inilah yang banyak sekali mengalami kesulitan belajar.

2) ada yang faktor *non-intelegensi*

Ada suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik yang dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik.

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar selain dipengaruhi oleh faktor intelegensi seperti, sikap siswa dalam proses belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, pengolahan dan penggunaan bahan belajar, penyimpanan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri siswa dan sebagainya.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Banyak ahli mengutarakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, namun secara garis besar faktor penyebabkesulitan belajar dibagi menjadi dua faktor yakni:

- a. Faktor *Intern* (faktor dari dalam manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - 1) Fisik, antara lain:
 - a) Karena sakit, seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah, akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.
 - b) Kesehatan yang kurang baik, sebab ia mudah capek, mengantuk, daya kosentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu.
 - c) Karena cacat tubuh, dibedakan menjadi dua: cacat tubuh ringan seperti kurang penglihatan, kurang pendengaran, gangguan psikomotor, dan yang kedua cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.³⁰

30

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 80.

d) Ketahanan belajar (lama belajar) tidaksesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.

2) Faktor Psikologi , antara lain:

- a) Intelegensi, anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110), anak yang cerdas (110-140), 140 ke atas tergolong genius. Semakin tinggi IQ seseorang semakin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (mentally deffectif). Anak inilah yang sering mengalami kesulitan belajar. Mereka digolongkan atas debil, embisil, ediot. Golongan debil walaupun umurnya telah 25 tahun, kecerdasannya setingkat dengan anak normal umur 12 tahun. Golongan embisil hanya mampu mencapai tingkat anak normal umur 7 tahun. Golongan ediot kecakapannya menyamai anak normal umur 3 tahun. Anak yang tergolong lemah mental ini sangat terbatas kecakapannya. Apabila mereka harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan.
- b) Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawasejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila anak

- disuruh mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.
- c) Minat, tidak adanya minat dari seseorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Bisa jadi tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak akan banyak menimbulkan problema pada dirinya.
- d) Motivasi, sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Semakin tinggi motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya, sebaliknya semakin lemah motivasinya tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.
- e) Faktor kesehatan mental, hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dalam bentuk maladjustment.³¹ Maladjustment merugikan belajarnya misalnya, anak yang sedih

31

Ibid., h. 83-84.

akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi, hal ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

f) Tipe-tipe khusus seorang pelajar.

Kita mengenal tipe-tipe belajar seorang anak, ada tipe visual, audio, motoris, dan campuran. Seorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara, sedangkan anak yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan. Siswa akan sulit mempelajari bahan-bahan yang disajikan yang tidak sesuai dengan tipe belajarnya.

b. Eksternal

1. Keluarga

a) Faktor orang tua

- 1) Cara mendidik anak, orang tua acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, orang tua yang kejam dan otoriter sehingga anak tidak tentram di rumah akibatnya anak mencari pelampiasan di luar dan menjadikan lupa belajar. Ini semua menjadi penyebab kesulitan belajar
- 2) Hubungan orang tua dan anak, yang dimaksud hubungan disini seperti kasih sayang, pengertian, kebencian, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Ini pun menjadi penyebab adanya kesulitan belajar.

- 3) Contoh/bimbingan dari orang tua, segala yang diperbuat oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya.
- b) Suasana rumah/keluarga, suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak bisa belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.
- c) Keadaan ekonomi
 - 1) Ekonomi kurang/miskin, hal ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik.
 - 2) Ekonomi yang berlebihan (kaya), ekonomi yang berlebihan akan menyebabkan anak segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.
 2. Masyarakat sekitar
 - a) Lingkungan daerah yang kumuh dan bising
 - b) Lingkungan masyarakat yang tidak teratur
 - c) Pengaruh media elektronik dan media massa yang negative.
 - d) Teman bergaul yang salah
 3. Lingkungan sekolah
 - a) Pribadi guru yang kurang baik
 - b) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau penguasaan materi
 - c) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
 - d) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
 - e) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
 - f) Cara guru mengajar yang kurang baik.
 - g) Alat/media yang kurang memadai
 - h) Perpustakaan yang kurang memadai
 - i) Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik

- j) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
- k) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi
- l) Kepemimpinan dan organisasi.
- m) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.³²

4. Indikator kesulitan belajar

Berkait dengan kegiatan diagnosis, secara garis besar dapat diklasifikasikan ragam diagnosis ada dua macam, yaitu diagnosis untuk mengerti masalah dan diagnosis yang mengklasifikasi masalah. Diagnosa untuk mengerti masalah merupakan usaha untuk dapat lebih banyak mengerti masalah secara menyeluruh. Sedangkan diagnosis yang mengklasifikasi masalah merupakan pengelompokan masalah sesuai ragam dan sifatnya. Ada masalah yang digolongkan ke dalam masalah yang bersifat vokasional, pendidikan, keuangan, kesehatan, kelurgadan kepribadian.

Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Bila diamati, ada sejumlah siswa yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua

32

Op. Cit., h. 206

kelompok besar. Kelompok pertama merupakan sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Siswa tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari.

Kelompok yang lain, adalah sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Bisa pula ketuntasan belajar tak bisa dicapai karena proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan.

Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami bahan yang dipelajari secara menyeluruh. Perbedaan tingkat kesulitan ini bisa disebabkan tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit tidak dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut.³³

33

Op. Cit., h. 247.

- a) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata kelas.
- b) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c) Anak didik selalu lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar
- d) Anak didik menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, pura-pura, berdusta dan sebagainya.
- e) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain
- f) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi belajar yang rendah.
- g) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

E. Hakekat Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut para ahli ada beberapa diantaranya: John Dewey: "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia".³⁴

Ahmad D. Marimba: "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan

34

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. Revisi; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁵

Ki Hajar Dewantara: “Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Menurut UU No. 2 Tahun 1989: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa akan datang”.³⁶

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Sementara itu, pengertian agama dalam *kamus besar bahasa indonesia* yaitu: “Kepercayaan kepada tuhan (dewa dan

35

Ibid, h. 3.

36

Ibid, h. 4

sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu".³⁷

Menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha'at* (ketaatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama juga dinamakan *al-millah*, karena Allah menuntut ketaatan kepada Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *Syara'* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi saw.
- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasul.
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah saw.³⁸

37

H. TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008), h. 12.

38

Ibid, h. 13.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah swt., yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah swt. untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kata "Islam" adalah nama dari agama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.³⁹ Sedangkan pengertian Islam yang lain yaitu penyerahan.⁴⁰ Jadi dari kedua pengertian Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam berarti penyerahan diri dan perbutannya kepada Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

39

Sa'id Hawwa, *Tarbiyah Ruhiah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (PT. Era Adicitra Intermedia, 2010), h.32.

40

M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Penerbit Lentera Ilahi, 2006), h. 12.

Tujuan pendidikan sangat penting dirumuskan dalam proses pembelajaran, karna tujuan merupakan inti atau sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Menurut ketetapan MPR no IV/MPR/1978 tentang GHBN bahwa: “Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.⁴¹

Menurut Abuddin Nata, tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-

ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengelolah bumi sesuai dengan kehendaknya.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.

41

Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 72.

- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴²
- f. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi tujuan pendidikan islam tidak lepas kaitannya dengan ekstensi hidup manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, diantaranya:
- g. Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Pendidikan Islam memandang dengan penuh terhadap pemikiran, renungan, dan meditasi. Allah menyuruh untuk memikirkan langit dan bumi supaya kita bergantung kepada akal untuk sampai kepada keimanan yang sempurna kepada Allah.
- h. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak didik. Islam adalah agama fitrah, adalah fitrah yang manusia ciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara yang luar biasa. Islam memandang bahwa tugas pendidikan adalah menguatkan fitrah kanak-kanak, menjauhkan diri dari kesesatan, dan tidak menyelewengkan dari kesucian dan kelurusannya.

42

Ibid, h. 73.

- i. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya.
- j. Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesediaan-kesediaan manusia.⁴³

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Media pendidikan agama ialah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Ruang lingkup merupakan inti/pokok pembahasan dari suatu pelajaran tertentu. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ada 4

meliputi:

- a) Al-Qur'an Hadis
- b) Akidah Akhlak
- c) Fiqih
- d) Sejarah Kebudayaan Islam

Keempat ruang lingkup pendidikan agama islam di atas saling terkait dan saling melengkapi. Al-qur'an hadis merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah akhlak, fiqih, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam di lingkungan sekolah antara lain: faktor intern, yang

43

Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 40.

terkait dengan bagaimana motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama islam, tentunya motivasi dari siswa untuk mempelajari pendidikan agama islam, tentunya motivasi diri siswa didukung faktor eksteren yang meliputi model kurikulum yang dibutuhkan siswa, termasuk kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pengertian pendidikan agama (PAI).
 Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang

diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”⁴⁴

F. Kerangka pikir

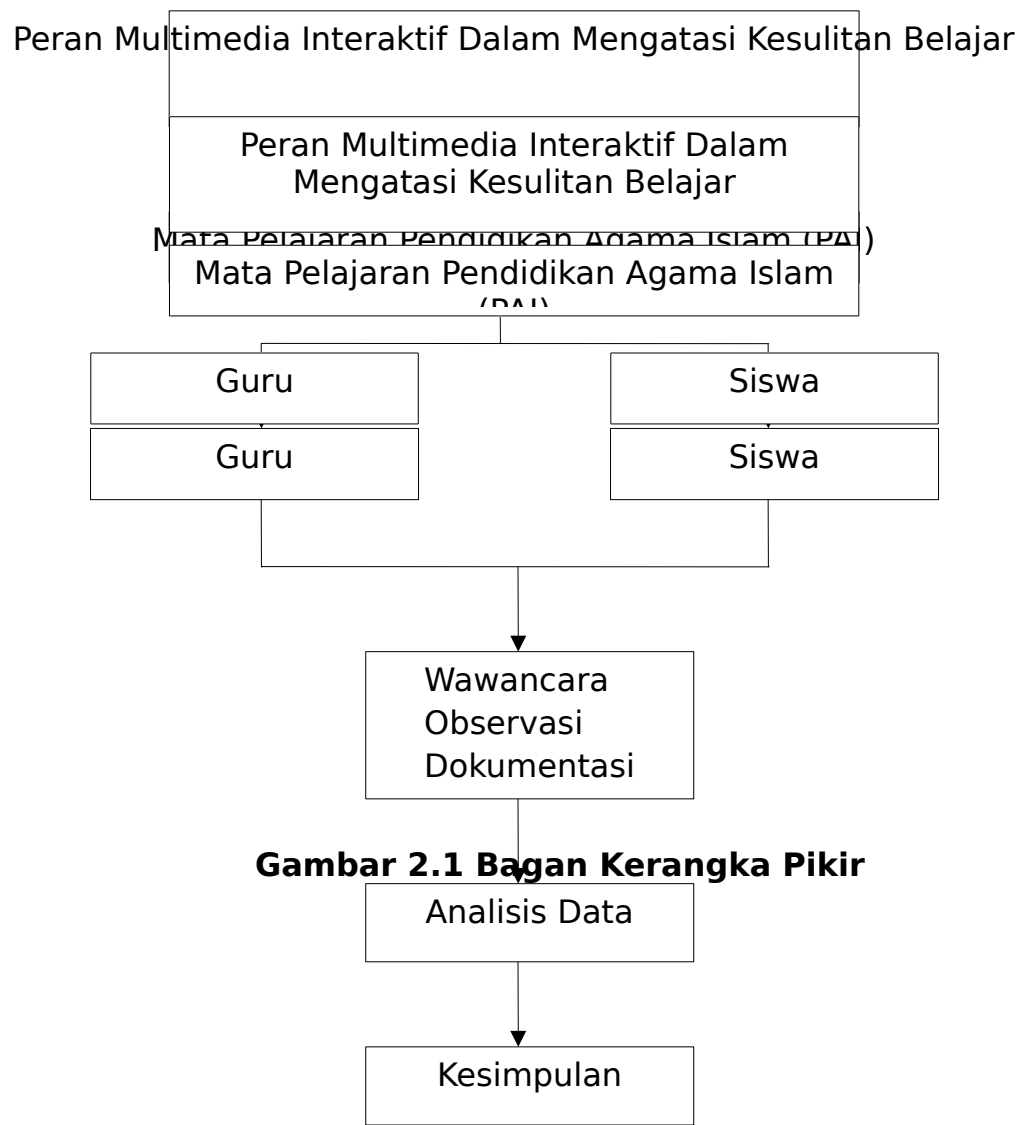
Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka pikir juga dibuat untuk mempermudah pemahaman tentang alur penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada “*Peran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada*

44

H. TB. Aat Syafaat, s dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008), h. 15-16.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo”.

Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika melihat judul ini maka metode penelitian ini bisa diperkhusus menjadi penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif tidak menggunakan model model matematik, statistik, atau komputer. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.²

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.³ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.⁴

1 Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, (Jogjakarta: Pustaka Pena, 2006), h. 13 .

2 Robert B. Dugan dan Steven J. Taylor, *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya; Usaha Nasional, 1993), h. 30.

3 Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi: Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011), h.6

4 Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Roskadakarya: 2010), h. 94

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka akan tetapi diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen, observasi, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini meneliti kasus sejauh mana peranan multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP 8 Palopo. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan memberikan kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 8 Palopo yang berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi No.66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data dalam penelitian initerdiri atas dua macam yaitu :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti. Perolehan data primer berupa wawancara dengan kepala sekolah secara langsung, guru PAI, siswa, serta berupa catatan lapangan dari hasil observasi.

5 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Rineka Cipta ; 2002), h.129.

- b. Sumber data sekunder ialah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Misalnya keadaan sekolah yang informasinya diperoleh dari tata usaha yang ada di sekitar sekolah.

D. Informan(Subjek Penelitian)

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, tidak ada sampel acak melainkan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seorang guru PAI, dan beberapa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. *Library Research* yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku buku perpustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas .
- b. *Field Research* yaitu metode penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal hal yang penting.

- b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks, juga grafik atau matrik. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data selanjutnya penarikan kesimpulan artinya kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah.. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi No. 66 Belandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan Kode NSS : 201196201002 dan NPSN : 40307837 dengan kategori sekolah adalah SSN yang berdiri pada tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik Pemerintah Kota Palopo dengan luas tanah 19. 694 m², berdiri pada tahun 1971. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan bangunan batu, jurusan bangunan kayu, jurusan pabrikasi logam, jurusan listrik, dan jurusan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.¹

Sejak berdiri pada tahun 1971, berbagai pihak telah mengelolanya sudah banyak melakukan usaha ke arah pengembangan, sehingga dalam proses keberadaannya mengalami kemajuan dan perkembangan seperti sarana dan prasarananya yang sudah cukup banyak serta guru-guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

¹ Arsip Tata Usaha SMPN 8 Palopo, Tanggal 10 Maret 2015

Setelah berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah selama 5 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang menjabat yaitu :

- 1) Drs. Idrus, M.Pd. menjabat pada tahun 2000-2004.
- 2) Drs. Rasman, M.Pd. menjabat pada tahun 2005.
- 3) Abdul Muis, S.Pd. menjabat pada tahun 2005-2012
- 4) Abdul Aris Lainrang, S.Pd., M.Pd. menjabat pada tahun 2012.
- 5) Abdul Zamad, S.Pd., M.Si. yang menjabat pada saat ini.²

Dalam proses belajar mengajar para guru selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada setiap siswa-siswa. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka mengelolah proses belajar mengajar.

a. Visi dan Misi SMPN 8 Palopo

- 1) Visi SMPN 8 Palopo adalah Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan.

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b) Unggul dalam pengembangan Tenaga Kependidikan
- c) Unggul dalam proses pembelajaran
- d) Unggul dalam perolehan Ujian Nasional
- e) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- f) Unggul dalam kelulusan
- g) Unggul dalam kelembangaan
- h) Unggul dalam manajemen
- i) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
- j) Unggul dalam prestasi non akademik
- k) Unggul dalam kehidupan kerohanian
- l) Unggul dalam kedisiplinan

- 2) Misi SMPN 8 Palopo:

- a) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran insentif
 - b) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
 - c) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
 - d) Melaksanakan pengembangan sistem SKBM
 - e) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
 - f) Melaksanakan peningkatan profesional guru
 - g) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
 - h) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
 - i) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
 - j) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
 - k) Melaksanakan kegiatan remedial
 - l) Melaksanakan pengembangan kelembangaan
 - m) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
 - n) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
 - o) Melaksanakan pembiayaan olahraga
 - p) Melaksanakan pembinaan kerohanian
 - q) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
 - r) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
 - s) Melaksanakan pengembangan kurikulum.³
- b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga

³ *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Palopo, 10 Desember 2014*

pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup baik dan sudah memadai dalam menunjang proses belajar mengajar.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo

No.	Inventaris	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	27 ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah/TU	1 ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
4.	Lab IPA	1 ruang	Baik
5.	Lab Bahasa	1 ruang	Baik
6.	Lab Komputer	1 ruang	Baik
7.	Lab Multimedia	1 ruang	Baik
8.	Lab Kesenian	1 ruang	Baik
9.	Sarana Olahraga	6 buah	Baik
10.	Mushola	1 buah	Baik
11.	Ruang UKS	1 buah	Baik

Sumber data: *Papan Potensi/Arsip Tata Usaha SMPN 8 Palopo*, Tahun 2014-2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMPN 8 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk ukuran Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo, meskipun masih perlu adanya tambahan guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan.

c. Kondisi Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Peserta didik adalah

subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Siswa dikatakan subjek karena siswa ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah.

Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa di SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 839 orang siswa. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII terdiri dari sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SMPN 8 Palopo Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	146	127	273
2	VIII	143	145	288
3	IX	139	144	283
JUMLAH				844

Sumber: Arsip Tata Usaha SMPN 8 Palopo, 10 Desember 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 8 Palopo, memiliki siswa yang cukup banyak.

d. Kondisi Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi Peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”⁴

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

⁴Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.53.

Pada perkembangan selanjutnya, pada tahun ajaran 2013/2014, di bawah pimpinan Bapak Abdul Zamad, selaku Kepala Sekolah sudah nampak kemajuan baik dari segi kondisi fisik sekolah maupun kondisi pengajar yang sudah sangat memadai, meskipun guru yang memegang mata pelajaran tertentu hanya 2 (dua) orang yakni guru Pendidikan Agama Kristen dan guru Penjaskes. Dan menurut Bapak Abdul Zamad, serta seorang pustakawan, tetapi yang masih ada pula guru honorer.⁵

Untuk lebih jelasnya kondisi guru di SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo Tahun 2014/2015

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jabatan	Ket.
		L	P		
1	Abdul Zamad, S.Pd., M.Si	L	-	Kep. Sekolah	PNS
2	Dra. Nurhidayah	-	P	Guru Seni Budaya	PNS
3	Ismail Sumang	L	-	Guru Prakarya	PNS
4	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	L	-	Guru Matetmatika	PNS
5	Dra. Burhana	-	P	Guru PKN	PNS
6	Drs. Ahmad	L	-	Guru IPS	PNS
7	Dra. Rahayu, M.Pd.I	-	P	Guru PAI	PNS
8	Abdul Rahman, S.Pd	L	-	Guru IPS	PNS
9	Martha Palambingan, S.Pd	L	-	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Abdul Gani, S.Pd	L	-	Guru IPS	PNS
11	Drs. I Made Swena	L	-	Guru IPA	PNS
12	Drs. Eduard M.	L	-	Guru Matematika	PNS
13	Nadirah, S.Ag.	-	P	Guru PAI	PNS
14	Dra. Andriana Rahman	-	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15	Krismawati P., S.Pd.	-	P	Guru Bahasa	PNS

⁵ Abdul Zamad, Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Palopo, "Wawancara" di Kota Palopo, 29 September 2014.

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jabatan	Ket.
		L	P		
				Indonesia	
16	Yerni Sakius	-		Guru Bahasa Indonesia	PNS
17	Ni Wayan Narsini, S.Pd.	-	P	Guru IPS	PNS
18	Pasombaran, S.Pd.	L	-	Guru Bahasa Indonesia	PNS
19	Welem Pasiakan, S.Pd.	L	-	Guru Bahasa Inggris	PNS
20	Dra. Murlina	-	P	Guru Matematika	PNS
21	Titik Sulistiani, A.Md.Pd	-	P	Guru IPS	PNS
22	Dra. Wardah	-	P	Guru PKN	PNS
23	Ubat, S.Pd	L	-	Guru PJOK	PNS
24	Hartati Srikandi, S.Pd.	-	P	Guru Seni Budaya	PNS
25	Ipik Jumiati, S.Pd.	-	P	Guru Matematika	PNS
26	Rosneni genda, S.Pd.	-	P	Guru Matematika	PNS
27	Rosdiana Masri, S.Pd	-	P	Guru IPA	PNS
28	Hasma Yunus, S.Pd	-	P	Guru Matematika	PNS
29	Haerati, SE.M.Si	-	P	Guru IPS	PNS
30	Usman, S.Pd	L	-	Guru PJOK	PNS
31	Drs. Haeruddin	L	-	Guru PKN	PNS
32	Patimah, S.Ag	-	P	Guru PAI	PNS
33	Sitti Hadijah, S.Pd	-	P	Guru PAI	PNS
34	Syamsul Bahri BP, S.P	L	-	Guru IPA	PNS
35	Ekha Satriany, S.Si., M.Pd	-	P	Guru Matematika	PNS
36	Yurlin Sariri, S.Kom	-	P	Guru Prakarya	PNS
37	Eka Paramita, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
38	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	-	P	Guru IPA	PNS
39	Husnaeni, S.Pd.I., M.Pd.	-	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
40	Eva Santi, S.Si	-	P	Guru IPA	PNS
41	Musrifah, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
42	Asrika Ahmad, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
43	Agustan, S.Pd	L	-	Guru Bahasa Inggris	-

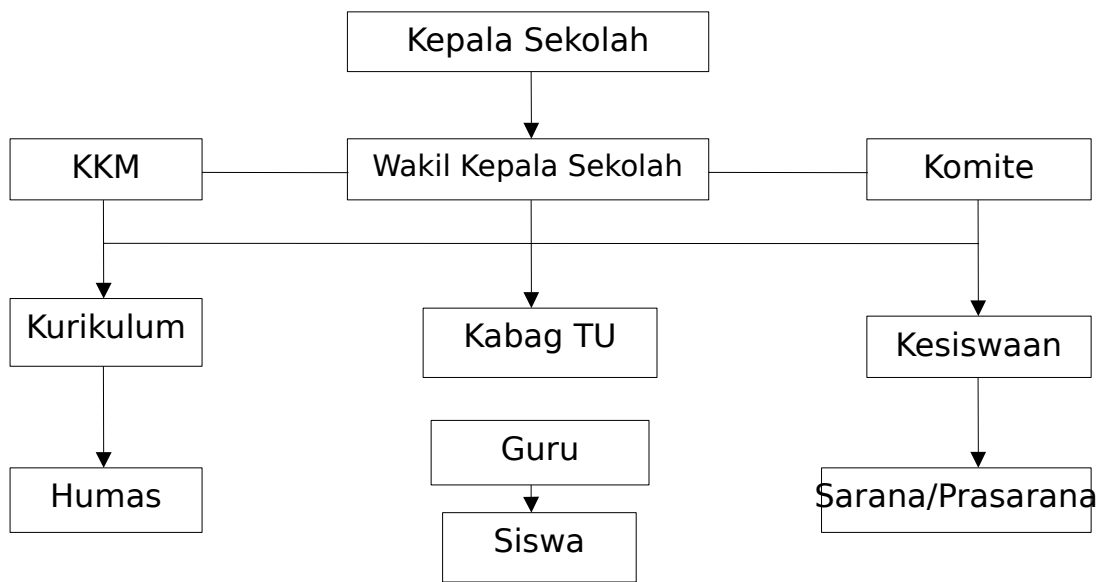
No	Uraian	Jenis Kelamin		Jabatan	Ket.
		L	P		
44	Imelda Wilson, S.Pd	-	p	Guru Bahasa Inggris	-
45	Andi Nasriana, S.Pd.I	-	P	Guru Bahasa Inggris	-
46	Nasrah, S.Pd.I	-	P	Guru Seni Budaya	Honoror
47	Desliani T, S.Th	-	P	Guru	Honoror
48	Nurmayanti, S.Pd	-	P	Guru Seni Budaya dan Prakarya	Honoror
49	Dirman, S.Pd	L	-	Guru PJOK	Honoror
50	Irmawanti	-	P	Guru IPS	Honoror
51	Dra. Damaris	-	P	Guru PKN	-
52	Debora, S.Th	-	p	Guru Agama Kristen	-

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Palopo*, Tahun 2014/2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi guru di SMPN 8 Palopo sangat memadai yakni sebanyak 46 orang, dengan tingkat pendidikan yang cukup signifikan dengan jenjang pendidikan tempat mengajar.

Adapun tenaga Pustakawan hanya 1 (satu) orang, tenaga Laboratorium (IPA/Bahasa/Komputer) sebanyak 3 (tiga) orang dan Staf Tata Usaha berjumlah 12 orang Pegawai yang semuanya berstatus PNS.

Sedangkan struktur atau susunan organisasi SMPN 8 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2014-2015

e. Kurikulumnya

SMPN 8 Kota Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan formal, maka sudah pasti memiliki persamaan dan penerapan kurikulum dengan sekolah-sekolah menengah pertama lainnya. Namun, terdapat perbedaan yang harus disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas penunjang yang ada di masing-masing sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMPN 8 Palopo mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaan program pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan jumlah dan alokasi waktu untuk sebuah bidang studi atau pelajaran.

2. Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo

Berdasarkan data berupa hasil wawancara dan observasi yang diperoleh penulis di SMP Negeri 8 Palopo menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut cukup bervariasi. Dalam kegiatan belajar mengajar namun masih membutuhkan tambahan agar proses belajar mengajar dapat optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yaitu Sitti Khadijah menyatakan bahwa “Media pembelajaran atau alat peraga yang di gunakan dalam mengajar cukup bervariasi, karena dalam memilih

media yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang akan ajarkan, kondisi, waktu, biaya, ketersediaan sarana dan juga tujuan yang akan dicapai”.⁶

Pernyataan tersebut di benarkan oleh Abdul Zamad, kepala SMP Negeri 8 Palopo yang menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, sehingga media pembelajaran yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan kreatifitas masing-masing guru”.⁷

Dari kedua pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo selalu aktif memanfaatkan berbagai sarana yang telah disiapkan oleh sekolah sehingga memiliki media yang bervariasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

Seiring dengan perkembangan SMP Neg 8 Palopo yang mempunyai media mulai dari yang sederhana sampai yang sudah modern, walaupun jumlahnya masih terbatas. Hal itu dapat di lihat dari jenis-jenis media yang di gunakan semua guru SMP Neg 8 Palopo saat mengajar di kelas.

Sitti Khadija menyatakan bahwa “Agar tidak tertinggal dengan kota-kota besar, sebagai guru PAI saya harus memanfaatkan teknologi yang ada khususnya

6 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 13 Januari 2015.

7 Abdul Zamad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2014.

penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif”.⁸ Senada dengan hal tersebut Abdul Zamad menyatakan bahwa “Kita harus memanfaatkan teknologi yang ada, demikian pula dengan para guru dalam proses pembelajaran khususnya pemanfaatan media komputer atau laptop yang dapat ditampilkan melalui LCD”.⁹

Selanjutnya Sitti Khadijah menyatakan bahwa “Multimedia interaktif yang kadang saya gunakan adalah power point dan CD Interaktif sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan”.¹⁰ Abdul Zamad menuturkan bahwa “Para guru lebih familiar dengan multimedia interaktif seperti penggunaan power point dan video”.¹¹

Untuk mendukung pernyataan guru dan kepala sekolah maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Rahmi menyatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar guru sering menggunakan powerpoint atau memutas video dari laptop tentang pelajaran yang diajarkan”.¹²

Selain itu Mutiara Gunawan menuturkan bahwa “Terkadang guru mengajar dengan

8 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 13 Januari 2015.

9 Abdul Zamad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2014.

10 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 13 Januari 2015.

11 Abdul Zamad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2014.

12 Rahmi, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2015.

menggunakan power point atau CD pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD yang dia sambung dengan laptopnya”¹³

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa multimedia interaktif yang guru gunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo adalah penggunaan media visual dan audio visual seperti power point, (*Compact Disc*) CD interaktif, atau video-video pembelajaran yang ditampilkan melalui perantara *Liquid Crystal Display* (LCD). Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dengan memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi sehingga tidak tertinggal dari kota-kota besar atau pun negara-negara yang lebih maju.

3. Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 8 Palopo

Belajar mengajar adalah sebuah proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk melakukan perubahan terhadap pola pikir, pola sikap dan tingkah laku para siswa, termasuk kesulitan siswa saat belajar, namun untuk mewujudkan semua itu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pelaku dalam interaksi belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga selaku pendidik dan pembimbing yang bertugas mengarahkan peserta didik kearah lebih baik. Selain itu guru juga merupakan pihak yang memegang wewenang dan tanggung jawab atas hasil belajar peserta didik. Dengan

¹³ Mutiara Gunawan, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2015.

demikian guru patut dibekali tentang penggunaan media pembelajaran baik yang audio, visual, audio-visual dan interaktif.

Hasil wawancara dengan objek penelitian merupakan data yang sangat diperlukan untuk mengetahui peran multimedia interaktif dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya apabila dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab II adalah sebagai berikut:

Menurut Sitti hadijah selaku guru agama kelas VIII mengatakan bahwa “Kesulitan belajar yang dialami siswa hanya sebatas kurangnya minat dan motivasi siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang tidak sama antara satu dan yang lain, hanya sebagaian kecil siswa yang memiliki kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor fisik seperti, kemampuan penglihatan yang kurang yang disebabkan karena gejala rabun jauh.”¹⁴

Selain itu Abul Zamad selaku kepala SMP Negeri 8 Palopo menyatakan bahwa “Kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 8 Palopo sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, dan faktor internal seperti minat dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran ditambah dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda.”¹⁵Selanjutnya kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo

14 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 13 Januari 2015.

15 Abdul Zamad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2014.

menambahkan bahwa “untuk kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor fisik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan multimedia interaktif dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka, karena multimedia interaktif dapat membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, selain itu ada umpan balik antara guru dan siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Sitti Hadijah selaku guru agama kelas VIII mengatakan bahwa:

“Perbedaan pola belajar siswa saat menggunakan media atau alat peraga dengan yang tidak sangat besar, siswa pada umumnya lebih senang dengan hal-hal yang nyata, terlebih lagi karena sebagian besar siswa sudah mengenal komputer maka mereka lebih tertarik apabila dalam proses pembelajaran saya menerangkan lewat multimedia power point, atau memutar CD – CD Interaktif”.¹⁶

Selanjutnya Sitti Khadija menambahkan bahwa:

“Akan tetapi penggunaan multimedia interaktif belum intens saya gunakan karena susah untuk memperoleh power point, video dan CD interaktifnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu terkait dengan masalah teknis, seperti LCD yang terbatas sehingga apabila harus antri dengan guru-guru yang lain”.¹⁷

Abul Zamad selaku kepala SMP Negeri 8 Palopo menyatakan bahwa:

“Iya, apabila saya perhatikan terdapat perbedaan yang mendasar saat guru menggunakan power point atau multimedia interaktif dalam proses pembelajaran, siswa tampak lebih bersemangat, tenang, dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan”.¹⁸

16 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, “Wawancara”, tanggal 13 Januari 2015.

17 Sitti Khadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, “Wawancara”, tanggal 13 Januari 2015.

Selanjutnya Ia menambahkan bahwa “Akan sangat bagus apabila guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran, namun masih ada sebagaian guru yang pemahamannya kurang dalam hal teknologi”.¹⁹

Pernyataan kepala sekolah dan guru PAI dibenarkan oleh beberapa siswa yang diwawancara oleh peneliti. Menurut Shifa “Saat guru hanya menggunakan buku paket saat mengajar saya cepat bosan, tapi jika menggunakan komputer apalagi saat melihat videonya saya lebih semangat dan mudah memahami pelajaran”²⁰. Mutiara Gunawan yang juga dimintai keterangan menyatakan bahwa

“Kalau guru mengajar di papan tulis, kebanyakan teman-teman hanya ngobrol, guru sibuk menjelaskan didepan teman-teman juga sibuk menjelaskan di belakang, tapi jika guru bawa LCD dan mengajar menggunakan power point, teman – teman sedikit tenang sehingga kami lebih mudah belajar”.²¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan dua siswa yang lain tidak jauh beda dengan hasil wawancara kedua siswa sebelumnya. Rahma menyatakan bahwa “Kalau guru mengajar pake laptop atau komputer pelajaran jadi lebh menarik sehingga saya lebih mudah memahami pelajaran”²². Dan menurut Rahmi “Kalau guru hanya sekedar bercerita saya jadi mengantuk klawu belajar, tapi saat guru memutar video

18 Abdul Zamad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2014.

19 Abdul Zamad, Kepala SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2014.

20 ShifaYusriliyah Puspita Asis, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2015

21 Mutiara Gunawan, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2015

pembelajaran saya jadi semangat dan semakin rajin belajar, walaupun nilai saya tidak terlalu bagus.”²³

Dari beberapa hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan bahwa multimedia interaktif sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penggunaan multimedia interaktif dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, suasana kelas menjadi lebih tenang sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

B. Pembahasan

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan pada Bab I yaitu untuk mengetahui: (1) Penggunaan multimedia interaktif dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo dan (2) Peran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.

Pada Bab III telah dijelaskan pula bahwa penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah seorang kepala sekolah, seorang guru PAI dan 4 siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.

Hasil penelitian untuk tujuan penelitian yang pertama diperoleh kesimpulan bahwa guru telah menggunakan multimedia interaktif sebagai alternatif media pembelajaran khususnya pelajaran PAI. Karena seiring dengan perkembangan teknologi persaingan pun semakin ketat oleh karena itu ilmu teknologi perlu untuk

22 Rahma, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2015

23 Rahmi, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo, “*Wawancara*”, tanggal 14 Januari 2015

dimanfaatkan agar guru dan siswa mampu bersaing dengan kota-kota besar bahkan negara-negara maju dalam hal pendidikan.

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian yang kedua dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa multimedia interaktif sangat berperan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar khususnya belajar pendidikan Agama Islam. Penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi, minat serta pemahaman siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena penggunaan multimedia interaktif sangat menarik bagi siswa sehingga mereka lebih semangat dalam belajar sehingga mudah memahami materi yang diberikan. Multimedia Interaktif memberika stimulus yang berupa petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh software yang bisa direspon dengan mudah oleh siswa.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, adalah kewajiban seorang guru untuk mengupayakan agar kesulitan belajar tidak terjadi dan siswa mampu menyerap pengetahuan dengantuntas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya penggunaan multimedia interaktif tidak dapat dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana dan pemilihan multi media interaktif yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan multimedia interaktif merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa secara ekstrinsik. Melalui penggunaan multimedia interaktif diharapkan siswa semakin tertarik terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga motivasi untuk memperhatikan pelajaran timbul dari diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak pada uraian yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu dan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I, maka pada bab terakhir ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang di ambil dari pembahasan pada bab sebelumnya di antaranya:

1. Penggunaan media di SMP Negeri 8 Palopo seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin maju dan bervariasi. SMP Negeri 8 Palopo khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mulai menggunakan multimedia interaktif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan disekolah. Akan tetapi penggunaan multimedia interaktif tidak dapat dilakukan secara kontinu disebabkan karena kurangnya alat seperti LCD, sehingga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus antri dengan guru lain dalam menggunakan multimedia interaktif selain itu adanya kesulitan dalam memperoleh video yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Multimedia interaktif cukup berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, melalui penggunaan multimedia interaktif siswa lebih termotivasi secara ekstrinsik dan bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, selain itu apabila multimedia interaktif terus menerus digunakan akan memupuk kesadaran siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah sebagai pemimpin dari dari sekolah harus memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolahnya.
2. Hendaknya seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan ilmu teknologi yang ada dalam proses pembelajaran.
3. Hendaknya dalam proses pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana belajar efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.
4. Hendaknya seorang guru dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehinggah mencapai keberhasilan belajar siswa
5. Hendaknya seorang guru mampu memberikan motivasi serta menumbuhkan daya minat belajar siswa dengan cara senantiasa berusaha mengembangkan diri serta menjadi guru yang pprofesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Rineka Cipta; 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur suatu pendekatan*, Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad azhar, *Media pembelajaran*, ed 1, Cet. 1, Jakarta: PT. Raya Grafindo
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anonim, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, online. <http://www.usu.ac.id/sisdiknas.pdf>. diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Baharuddin dan Esa Nur Hayati, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Depdikbud, *media dalam proses pembelajaran*, Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dugan, Robert B. dan Steven J. Taylor, *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya; Usaha Nasional, 1993.
- H.Sunarto, *Perkembangan Peserta didik*, Rineka Cipta, 2002

- Harja, *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi ; Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hawwa, Sa'id, *Tarbiyah Ruhiyah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (PT. Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Kartadinata, Sunaryo, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, Cet. 3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Palopo : Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2008.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Munadhi, Yudhi *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi: Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Sayaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Roskadakarya: 2010.

- Sadiman, Arif S. dkk, *media pendidikan: pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya*, cet. IV ; jakarta: Raja Grafindo persada, 1997.
- Samodra, Didik Wira *Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Online, <http://didikwirasamodra.wordpress.com/2008/09/05/multimedia-pembelajaran-interaktif/>. Di akses tanggal 20 Juni 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syafaat, H. TB. Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Cet. Ed. 1-2; Jakarta: 2008.
- Shihab, M. Quraish *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Penerbit Lentera Ilahi, 2006.
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Surya, Sutan, *Panduan Menulis Skripsi Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, Jogjakarta: Pustaka Pena, 2006.
- Sonic, Navel *Dukungan Model dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran Matematika*, Blog Navel Sonic. <http://navelmangelep.blogspot.com/2009/05/dukungan-model-dan-media-pembelajaran.html>, di akses tanggal 12 Mei 2014.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Suyanto, M. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Sudirman, *Jenis - Jenis Media Pembelajaran* . <http://www.google.com>. Akses 14 Agustus , 2014.
- Suwatno, *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran, Makalah: Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan*

Pengembangan Teaching Klinik bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008, (Padang: Fakultas Ekonomi Negeri Padang, 2008.

TP Community, *Mengembangkan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif*, online. <http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/mengembangkan-media-pembelajaran-dengan-menggunakan-multimedia-interaktif.html> , di akses tanggal 21 Agustus 2015.

Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.